

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO SEBAGAI BAHAN PENGAMATAN PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO KELAS XI PERBANKAN UNTUK SMK**

**Putri Carima Qodyria**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. [putriqodyria@mhs.unesa.ac.id](mailto:putriqodyria@mhs.unesa.ac.id)

**Susanti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. [susanti\\_okto@yahoo.com](mailto:susanti_okto@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap media pembelajaran video yang akan digunakan sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro untuk siswa SMK kelas XI di SMK Negeri 10 Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikemukakan oleh Reiser dan Mollenda. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Data diinterpretasikan berdasarkan perhitungan skor menurut skala Likert dan Guttman.

Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berupa video. Media telah melalui tahap telaah dan validasi terlebih dahulu oleh 2 ahli materi dan 1 ahli media. Uji coba produk dilakukan secara terbatas kepada 20 siswa kelas XI Perbankan SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 82%, validasi ahli media 80%, dan respon siswa diperoleh sebesar 92,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video ini sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Video Pengamatan, Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro

### **Abstract**

This research to determine the process of development, feasibility, and the students response to media instructional video that will be used as an observation on the subjects Accounting for Banks and Microfinance for vocational students of class XI in SMK Negeri 10 Surabaya. This type of research is the development of research which refers to the ADDIE development model proposed by Reiser and Mollenda. In this development research using qualitative data and quantitative data collection instruments using open and closed questionnaire questionnaire.

Products produced in the form of instructional media such as video. Media has been through the review and validation phase advance by two experts and one expert media material. The test product is limited to 20 students of class XI Banking SMK Negeri 10 Surabaya. The results showed that of the validation subject matter experts to get a score of 82%, 80% media expert validation, and the students response was obtained for 92.6%. It can be concluded that the development of instructional media this video is very feasible for use in the learning process.

**Keywords:** Learning Media, Raw Observations, Accounting for Banks and Microfinance

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pembekalan yang dijadikan untuk membentuk kepribadian dan membangkitkan potensi yang dimiliki seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yakni Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu, upaya perkembangan pendidikan terus dilakukan agar kualitas dan kuantitas pendidikan semakin baik, salah satu perkembangan yang terus-menerus dilakukan oleh pemerintah adalah perubahan kurikulum. Kurikulum yang berlaku untuk saat ini yaitu kurikulum 2013 (Sani,

2014:7) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 ini merupakan serentetan penyempurnaan terhadap kurikulum yang berbasis kompetensi yang dikembangkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut (Permendikbud Nomor 103, 2014:4) dijelaskan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dengan menerapkan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu 5M (mengamati,menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan). Pendekatan *scientific approach* merupakan metode yang melatih siswa untuk berfikir secara ilmiah, Proses pertama yang dilakukan adalah kegiatan mengamati menggunakan indera penglihatan yang dimiliki siswa untuk melihat suatu obyek, mengamati sangat bermanfaat untuk pemenuhan rasa ingin tahu siswa,sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar sehingga diperlukan bantuan guru untuk memberikan kemudahan dengan mengembangkan suasana belajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri untuk belajar.

Mata Pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro dipelajari pada jenjang pendidikan sekolah menengah khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki program keahlian perbankan. Materi pembelajaran yang dipelajari dirancang untuk mengasah kompetensi dan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan khususnya keseluruhan proses akuntansi dalam bank. Untuk mengenalkan produk jasa bank dan mekanisme pencatatan transaksinya pada kompetensi dasar 3.4, 3.5 dan 3.6, maka diperlukan media yang dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi terutama pada materi pencatatan transaksi tabungan, giro dan deposito berjangka

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya sebelumnya, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran media yang digunakan untuk bahan pengamatan adalah *powerpoint* dan buku, dalam prosesnya siswa diajak untuk mengamati materi yang disajikan di *powerpoint* dan membaca buku yang ada sehingga menyebabkan siswa kurang berantusias dalam proses belajar. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI Perbankan, sedangkan berdasarkan wawancara terhadap guru diketahui bahwa ada keterbatasan untuk membuat media dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan untuk membuat media yang sulit.

Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan suatu media, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai pembawa informasi dari guru sebagai sumber menuju ke siswa sebagai penerima (Daryanto, 2016:8). Media pembelajaran harus dapat menarik perhatian siswa saat proses mengamati sehingga perhatian siswa terfokus pada apa yang dilihat dan didengarnya sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari materi dan salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran adalah video, hal ini yang menjadi alasan dipilihnya video sebagai media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media berupa video digunakan dalam kegiatan mengamati sebagai bahan pengamatan yang lebih menarik dan memusatkan perhatian siswa. Media video menampilkan mekanisme akuntansi dalam pencatatan transaksi tabungan, giro dan deposito dengan begitu guru dapat mengenalkan kepada siswa tentang produk jasa yang ditawarkan oleh bank dan diharapkan mampu membuat siswa untuk mencapai penguasaan konsep materi dari proses mengamati.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video sebagai Bahan Pengamatan pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro Kelas XI Perbankan Untuk SMK”

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pengembangan video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan untuk SMK?, 2) Bagaimana kelayakan media pembelajaran video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan untuk SMK?, 3) Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan untuk SMK?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah 1) Menghasilkan produk berupa media pembelajaran video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan untuk SMK, 2) Menganalisis kelayakan media pembelajaran video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan untuk SMK?, dan 3) Menganalisis respon siswa terhadap media pembelajaran video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan untuk SMK

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menganalisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas (Sugiyono, 2014:297). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang dikemukakan oleh Reiser dan Mollenda dalam (Priyadi, 2011) Model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Tahap-tahap pelaksanaan proses pengembangan media pembelajaran terdiri dari analisis kinerja, analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan butir-butir materi, desain awal media, telaah ahli materi, telaah ahli media, validasi ahli materi dan ahli media, uji coba terbatas.

Subjek dalam pengembangan media pembelajaran video terdiri dari Ahli media selaku orang yang berkompeten dalam bidang media pembelajaran untuk menilai kelayakan dari video pengamatan yang dikembangkan, Ahli materi selaku orang yang berkompeten terutama di bidang akuntansi perbankan dan 20 Siswa kelas XI Perbankan SMK Negeri 10 Surabaya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Menurut (Riduwan, 2016:26-27) angket terbuka adalah angket tidak berstruktur yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat mengisi dengan sesuai kehendak dan keadaanya sedangkan angket tertutup adalah angket berstruktur yang disajikan dengan bentuk tertentu sehingga responden dapat mengisi dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai. Angket tertutup sudah disediakan jawabannya sehingga jawaban dari responden sesuai dengan batasan yang disediakan

Lembar telaah oleh ahli media dan ahli materi secara kualitatif, Lembar validasi oleh ahli media dan ahli materi di analisis secara kuantitatif Persentase tersebut diperoleh dengan berdasarkan perhitungan skor menurut skala *likert* Dari hasil lembar validasi dianalisis dengan cara :

$$\text{Persentase (100\%)} = \frac{\text{Jumlah skor total (x)}}{\text{Skor maksimum (x}_1\text{)}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media menggunakan skala likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel kriteria interpretasi berikut ini :

**Tabel 1 Kriteria Interpretasi Kelayakan**

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Diadaptasi dari (Riduwan, 2016:15)

Angket respon siswa dianalisis secara kuantitatif, persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan skala Guttman pada tabel kriteria skala *Guttman*

**Tabel 2 Kriteria Skala Guttman**

Jawaban	Nilai/Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Diadaptasi (Riduwan, 2016:16)

Dari hasil Kuisioner dianalisis dengan cara :

$$\text{Persentase (100\%)} = \frac{\text{Jumlah skor total (x)}}{\text{Skor maksimum (x}_1\text{)}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media menggunakan skala *likert* dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel kriteria interpretasi.

**Tabel 3 Interpretasi Respon Siswa**

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Tidak Memahami
21%-40%	Tidak Memahami
41%-60%	Cukup Memahami
61%-80%	Memahami
81%-100%	Sangat Memahami

Diadaptasi dari (Riduwan, 2016:15)

Berdasarkan kriteria diatas media dapat dikatakan layak jika mendapat persentase >61%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang dikemukakan oleh Reiser dan Mollenda dalam (Priyadi, 2011) Model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Tahap-tahap pelaksanaan proses pengembangan media pembelajaran terdiri dari analisis kinerja, analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan butir-butir materi, desain awal media, telaah ahli materi, telaah ahli media, validasi ahli materi dan ahli media, uji coba terbatas.

Pada tahap awal yaitu analisis kinerja merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sedangkan analisis kebutuhan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan untuk dapat mengatasi permasalahan kinerja yang terjadi dan merumuskan tujuan pembelajaran akan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelajaran dan menentukan pokok dalam media pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara menganalisis kompetensi dasar dan indikator yang akan dipergunakan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan butir-butir materi. Perumusan butir-butir materi dilakukan dengan mengidentifikasi materi pokok yang terdapat pada silabus mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro dan Mendesain awal media pembelajaran video dengan perumusan *Storyboard* yang memuat alur yang akan ditampilkan pada media pembelajaran video yang terdiri dari pembuka yang memuat halaman pembuka, halaman judul, dan halaman pendahuluan kemudian isi yang memuat halaman materi pengantar dan isi materi pencatatan transaksi tabungan, giro dan deposito berjangka yang terakhir halaman penutup.

Produksi media pembelajaran video dilakukan dengan menggunakan *software* menggunakan *Powtoon*, *Adobe After Effect* dan digabungkan dengan *Wondershare Filmora9* dan total keseluruhan video yang dikembangkan 3 video. Video 1 memuat materi pencatatan transaksi tabungan, video 2 berisi materi pencatatan transaksi giro dan video 3 berisi materi pencatatan transaksi deposito berjangka setelah itu Selanjutnya akan dilakukan telaah terhadap draft 1 media pembelajaran oleh ahli materi dan ahli media menggunakan lembar telaah ahli yang telah disediakan. Proses telaah ini dilakukan untuk mendapatkan saran serta masukan demi kesempurnaan media pembelajaran yang dikembangkan.

Pada tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media yang dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian terkait media pembelajaran video yang dikembangkan. Para ahli memberikan penilaian dengan mengisi lembar validasi ahli yang disediakan. Berikutnya hasil validasi ahli tersebut dianalisis menggunakan teknik persentase untuk selanjutnya diinterpretasikan hasilnya sesuai dengan kriteria menurut (Riduwan, 2016:15). Media pembelajaran video diujicobakan kepada 20 orang peserta didik kelas XI Perbankan di SMK Negeri 10 Surabaya agar respon siswa terkait media pembelajaran video yang dikembangkan dapat diketahui Hasil dari respon peserta didik akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan kemudian

diinterpretasikan sesuai dengan kriteria (Riduwan, 2016:15)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menganalisis model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* yang digunakan sudah dilakukan dengan baik dan mengetahui apakah media pembelajaran yang telah dikembangkan berhasil atau tidak

Untuk menilai kelayakan produk diketahui dari hasil validasi para ahli yang. Terdiri dari validasi ahli materi dan validasi ahli media. Hasil validasi dari ahli materi mendapat persentase sebesar 82% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi dari ahli media mendapat persentase sebesar 80% dengan kategori layak. Menurut (Riduwan, 2016:15) media dapat dikatakan layak jika memperoleh persentase  $\geq 61$  %. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan media pembelajaran video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI perbankan untuk SMK sangat layak untuk digunakan untuk pembelajaran. Sedangkan hasil angket respon siswa memperoleh persentase sebesar 92,6% dengan kategori sangat memahami.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Proses pengembangan media pembelajaran berupa video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap Analisis (*Analysis*), tahap Desain (*Design*), tahap Pengembangan (*Development*), tahap Implementasi (*Implementation*) dan tahap Evaluasi (*Evaluation*), 2) Kelayakan media pembelajaran media pembelajaran berupa video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI adalah sangat layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media yang dilihat dari komponen kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis, 3) Hasil respon siswa mengenai media pembelajaran berupa video sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro kelas XI memperoleh hasil sangat dipahami oleh peserta didik yang dilihat dari komponen kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, berikut ini adalah saran yang diberikan oleh peneliti 1) Penelitian ini hanya sebatas mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pembelajaran yang khususnya untuk mata pelajaran Akuntansi perbankan dan keuangan mikro sehingga diharapkan ada penelitian pengembangan untuk materi yang lainnya, 2) Alat pengukur keberhasilan yang digunakan peneliti untuk pengembangan ini hanya ditentukan dari hasil validasi ahli materi, ahli media dan respon siswa, tidak dilengkapi dengan soal evaluasi. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk alat pengukur keberhasilan dapat dilengkapi dengan soal evaluasi guna mengetahui efektivitas media yang dikembangkan dan dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sesungguhnya, 3) Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penerapan media pembelajaran video pengamatan dengan melakukan penelitian eksperimen, 4) Penayangan video dapat juga melalui *smartphone* masing-masing peserta didik agar memaksimalkan dalam menangkap materi yang ditayangkan, serta peserta didik dapat belajar secara individu kapanpun dan dimanapun dengan media pengamatan video tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pribadi, B. A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar. dan Pendidikan Mengengah.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.